

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menjadi seorang atlet merupakan suatu kebanggaan, selain sukses dalam dunia olahraga tentunya atlet ingin sukses dalam dunia pendidikan untuk mendapatkan peluang masa depan yang baik dan terjamin. Namun, dalam kenyataannya terdapat banyak atlet yang harus gugur dalam pendidikan karena banyak faktor yang mempengaruhi sehingga tidak bisa menyeimbangkan antara dunia olahraga dan dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan tidak dapat terlepas dari dorongan untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang atlet untuk mencapai sebuah prestasi butuh dorongan atau sering disebut motivasi. Motivasi berprestasi timbul karena adanya minat yang tinggi terhadap suatu objek. Ibrahim dan Komarudin (2008, hlm. 76) menjelaskan mengenai minat (*interest*) yaitu : “Minat (*interest*) merupakan suatu kecenderungan untuk memusatkan perhatian atau meningkatkan aktivitas mental atau kegiatan kepada suatu objek tertentu”. Minat dipengaruhi oleh kondisi individu itu sendiri, lingkungan maupun objek yang menjadi minat.

Terdapat beberapa faktor yang harus dicapai oleh seorang atlet untuk mencapai prestasi maksimal dalam olahraga prestasi. Harsono (1988, hlm. 102) berpendapat bahwa “Prestasi dalam olahraga bisa dicapai, apabila atlet memenuhi beberapa faktor seperti kemampuan fisik, penguasaan teknik-teknik, penguasaan taktik, dan kemampuan mental”. Pencapaian prestasi maksimal dan penampilan puncak dalam olahraga prestasi tidak terlepas dari beberapa aspek yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini yang dibahas salah satunya Faktor yang tidak kalah penting dalam meraih kesuksesan atlet adalah faktor mental dari para atlet itu sendiri. Mental yang dimaksud disini adalah motivasi berprestasi. Adi dalam Uno (2011, hlm. 3) menjelaskan bahwa “Motivasi berprestasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat di interpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu”. Motivasi berprestasi adalah dorongan

baik berasal dari dalam diri seseorang atau dari luar yang membuat seseorang menunjukkan perilaku yang baik.

Demi tercapai prestasi yang baik dan maksimal perlu dilaksanakan pembinaan olahraga yang dilakukan dengan mengadakan perkumpulan olahraga. Kemudian diadakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan untuk dijadikan sebagai tolak ukur sukses atau tidaknya pembinaan olahraga yang dilakukan. Pembinaan dan pengembangan olahraga sudah menjadi tanggung jawab bersama dimulai dari pusat hingga ke daerah-daerah melalui induk organisasi yang ada guna pencapaian prestasi yang maksimal, diantaranya prestasi dalam olahraga beladiri.

Pembinaan olahraga sebagai sebuah tahapan penting dalam pembinaan prestasi olahraga karena merupakan pondasi dari bangunan sistem pembinaan prestasi olahraga. Sebelum mengikuti pembinaan olahraga untuk mengetahui potensi dilihat dari Atlet tersebut mengikuti ekstrakurikuler di sekolahnya, dan ekstrakurikuler olahraga beladiri yang paling diminati di Jawa Barat antara lain Taekwondo, Karate, dan Silat dilihat dari banyaknya Atlet beladiri tersebut yang ikut serta dalam Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP). Menurut Ria Lumintuarso Kemenpora (2010, hlm. 70) bahwa “Proses pembibitan olahraga ditata dengan pola yang terstruktur sesuai dengan fungsi perkembangan atlet pada usia pembibitan yaitu dimulai dari usia SD hingga jenjang SMA”. Langkah pertama dalam proses pembibitan olahraga adalah pemanduan bakat untuk mengidentifikasi bakat anak usia 10-12 tahun pada bidang olahraga. Langkah kedua adalah pengembangan bakat, yaitu mengidentifikasi kecocokan anak usia 10-13 tahun terhadap cabang olahraga tertentu agar berprestasi dimasa depan. Langkah ketiga adalah pembinaan atlet usia 14-16 tahun melalui sentra atau club pembibitan yang mengacu pada cabang olahraga tertentu. Langkah keempat adalah melalui Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) yaitu merupakan saringan atau seleksi dari sentra olahraga yang menunjukkan hasil sesuai standar pencapaian prestasi pada usia 15-19 tahun. Langkah kelima atau langkah terakhir adalah kompetisi yang merupakan fase pertama atlet pelajar berkompetisi pada waktu kompetisi yang sesungguhnya.

Langkah keempat dari pembibitan olahraga yaitu melalui Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP). PPLP merupakan suatu bagian sistem pembinaan prestasi olahraga yang integral melalui kombinasi antara pembinaan prestasi dengan jalur pendidikan formal di sekolah. Sistem ini memiliki posisi strategis dalam melakukan pondasi pembangunan prestasi olahraga di Indonesia pada usia potensial (*the golden age*) dalam rangka pengembangan bakat siswa di bidang olahraga.

Kontribusi PPLP pada kekuatan olahraga, baik daerah maupun nasional sangatlah besar. Sejumlah atlet yang berhasil mengharumkan Merah Putih diajari pertandingan internasional lahir dari PPLP. Oleh karena itu, keberadaan PPLP sebagai lumbung atlet-atlet muda potensial mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam pembibitan calon atlet berprestasi. Pembibitan olahraga melalui PPLP harus dilakukan secara cermat, akurat, dan mencetak calon-calon atlet masa depan yang diharapkan mampu menjadi duta Negara dalam peraturan olahraga Internasional.

Atlet beladiri putri PPLP Jawa Barat adalah salah satu pusat pembinaan dan latihan olahraga pelajar yang membina dalam olahraga beladiri. Dari banyaknya prestasi yang diraih oleh atlet beladiri putri PPLP Jawa Barat tidak terlepas dari pengaruh motivasi berprestasi atletnya. Motivasi berprestasi adalah sebuah dorongan atau keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan dalam mencapai sebuah prestasi, menurut Anshel (dalam komarudin, 2015, hlm. 23) motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu: "*movere*" meaning "*to move*". Sesuai pendapat tersebut, motivasi berarti menggerakkan atau mendorong individu untuk bergerak mencapai sebuah tujuan.

Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor internal individu itu sendiri dan faktor lingkungan eksternal. Motivasi intrinsik menurut Uno (2011, hlm. 33) bahwa "Motivasi intrinsik bersumber pada suatu motif yang bukan dari lingkungan dan bukan merupakan dorongan insting, seperti kebutuhan, harapan atau cita-cita". Selanjutnya Harsono (1988, hlm. 25) menyatakan "Motivasi ekstrinsik berfungsi karena adanya rangsangan dari luar diri seseorang, misalnya seseorang terdorong untuk berusaha/berprestasi sebaik-baiknya disebabkan karena (a) menariknya hadiah-hadiah yang dijanjikan kepadanya bila ia menang, (b)

lawatan keluar negeri, (c) akan dipuja orang, (d) akan menjadi berita-berita di koran-koran, dan tv, (e) ingin mendapat status dimasyarakat, dan sebagainya”.

Ketika pelatih mengeluh karena atletnya tidak termotivasi untuk berlatih, atlet tersebut harus dibantu pelatih untuk menggerakkan dan meningkatkan motivasinya. seperti yang dikemukakan oleh Gill; Weinberg and Gould (1995) dalam Komarudin (2015, hlm. 25) “bahwa motivasi berprestasi sebagai orientasi seseorang untuk berjuang menyelesaikan tugas, gigih menghadapi masa depan, dan mengalami rasa bangga dalam menyelesaikannya”. Motivasi berprestasi bukan bawaan dari lahir, akan tetapi hasil dari belajar atau latihan. Adanya motivasi berprestasi pada diri atlet senantiasa mendorong untuk bekerja dan berusaha untuk memberikan yang terbaik. Mc.Clelland dalam Koontz, et.al (1984) pada situs <http://www.damandiri.or.id> menjelaskan bahwa:

Orang yang motivasi berprestasi tinggi akan cenderung bekerja keras sesudah mengalami kegagalan untuk mencapai sukses pada waktu-waktu selanjutnya, ia akan terus berusaha untuk mencapai tujuan yang sebelumnya gagal dicapai. Sebaliknya orang yang motivasi berprestasi rendah menganggap kegagalan disebabkan oleh ketidakmampuan.

Dalam pembinaan olahraga banyak sekali aspek-aspek yang perlu diperhatikan salah satunya atlet harus memiliki motivasi untuk berprestasi yang muncul dalam diri sendiri oleh karena itu untuk menimbulkan motivasi berprestasi seorang atlet maka harus diberi stimulus dalam pembinaan tersebut agar prestasi akademik maupun non akademik tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Motivasi berprestasi memiliki komponen-komponen yang saling mendukung didalamnya. Motivasi berprestasi terdiri atas dorongan dari dalam individu untuk dapat mencapai tujuan dan bertahan menghadapi rintangan. Weiner (1972) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi terdiri atas empat komponen, yaitu: 1.) Menyukai aktivitas yang prestatif dan mengaitkan keberhasilan siswa dengan kemampuan dan usaha keras. 2.) Beranggapan bahwa kegagalan disebabkan oleh kurangnya usaha. 3.) Selalu menampilkan perasaan suka bekerja keras dibanding dengan individu lain yang mempunyai motivasi berprestasi rendah. 4.) Mempunyai satu pertimbangan dalam memilih tugas dengan tingkat kesulitan sedang, yaitu tugas dengan terlalu mudah tetapi juga

tidak terlalu sukar. Dari penjelasan tersebut maka motivasi berprestasi pada hakikatnya adalah hasrat dan dorongan untuk dapat unggul, yaitu mengungguli prestasi yang pernah dicapai sendiri atau mengungguli prestasi orang lain. Oleh karena itu motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi olahraga, sehingga pelatih atau atlet dapat mengetahui adanya dorongan dan penggerak dari diri individu atau atlet itu sendiri, karena adanya kemauan yang tinggi untuk mencapai sebuah prestasi.

Prestasi olahraga dalam pembahasan ini adalah prestasi olahraga dilihat dari atlet bertanding. Sukses merupakan salah satu tujuan atlet dan harapan untuk sukses itulah merupakan suatu bentuk motivasi berprestasi yang harus dimiliki setiap atlet, oleh karena itu motivasi berprestasi merupakan salah satu indikator positif bagi prestasi olahraga dalam mencapai kesuksesan bagi atlet beladiri putri PPLP Jawa Barat. Motivasi berprestasi itu muncul karena rasa percaya diri yang ada dalam diri atlet itu sendiri. Singgih (1989, hlm. 89) menjelaskan bahwa “hasil studi ilmiah menunjukkan bahwa motivasi merupakan energi psikologi yang sangat penting, tidak hanya pada waktu bertanding juga pada waktu latihan”. Hal ini dikarenakan Motivasi berprestasi berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri seorang individu.

Selain prestasi olahraga tentunya atlet ingin sukses dalam prestasi akademik. Depdikbud (2003) yang dikutip oleh Kushedar (2010, hlm. 25), bahwa “prestasi akademik adalah hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam bentuk raport yang merupakan hasil belajar siswa untuk semua pelajaran yang diikuti, baik yang mencakup aspek kognitif, afektif maupun psikomotor”. Sedangkan menurut Tohirin (2006, hlm. 151) mengatakan bahwa “prestasi akademik adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan”. Dapat disimpulkan bahwa setiap siswa (atlet) yang melakukan proses belajar akan mengalami perubahan, prestasi akademik yang dicapai siswa (atlet) sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran setelah mengalami proses belajar.

Berdasarkan uraian diatas motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang diinginkan yang menjadi landasan dalam pengembangan kepribadian dan kemampuan-kemampuan

untuk memperoleh prestasi olahraga dan prestasi akademik, tetapi tidak semua atlet beladiri putri PPLP Jawa Barat memiliki motivasi berprestasi yang sama antar individu. Dari kejadian tersebut, penulis ingin mengetahui motivasi berprestasi atlet beladiri putri PPLP Jawa Barat dalam mencapai prestasi olahraga dan prestasi akademik.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI OLAHRAGA DAN PRESTASI AKADEMIK ATLET BELADIRI PUTRI PPLP JAWA BARAT”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Olahraga dan Prestasi Akademik atlet beladiri putri PPLP Jawa Barat?
2. Seberapa besar hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi olahraga dan prestasi akademik atlet beladiri putri PPLP Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah penulis rumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi olahraga dan prestasi akademik atlet beladiri putri PPLP Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi olahraga dan prestasi akademik atlet beladiri putri PPLP Jawa Barat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan keilmuan bagi penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi olahraga dan prestasi akademik atlet beladiri putri PPLP Jawa Barat.
2. Secara praktis dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para dosen, mahasiswa dan staf akademik mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi olahraga dan prestasi akademik atlet beladiri putri PPLP Jawa Barat.

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari luasnya lingkup permasalahan yang memungkinkan diperolehnya hasil yang tidak sesuai dengan lingkup permasalahan, maka penelitian ini akan dibatasi ruang lingkupnya agar memperoleh hasil yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan. Batasan ini dibagi menjadi dua yaitu batasan istilah dan batasan penelitian.

1. Batasan istilah sebagai berikut:

- a. Motivasi Berprestasi

Adisasmito (2007, hlm. 38) “Motivasi berprestasi adalah motivasi yang bertujuan untuk mendapatkan pengakuan atau menghindari celaan dari diri sendiri maupun orang lain dan berhubungan dengan performa dalam situasi yang menerapkan standar keunggulan. Motivasi berprestasi merupakan keinginan yang kuat untuk mencapai kesuksesan atau prestasi dengan cepat, dimana kesuksesan itu tergantung pada kemampuan atlet itu sendiri”.

- b. Pengertian Prestasi Olahraga

Dalam situs (<https://id.wikipedia.org/wiki/Prestasi>) menjelaskan:

“Prestasi Olahraga Merupakan hasil yang diperoleh atas usaha dan kerja keras di bidang olah raga. Misalnya seorang atlet mendapat medali emas atas juara pertama yang dicapai saat mengikuti Pekan Olah Raga Nasional (PON)”.

- c. Pengertian Prestasi Akademik

“Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal”. (Setiawan,2006) dalam situs (<http://hitamandbiru.blogspot.com/2012/06/pengertian-prestasi-akademik.html>).

2. Batasan penelitian sebagai berikut:
 - a. Yang diteliti dalam penelitian ini adalah atlet beladiri putri PPLP Jawa Barat. Dilihat dari motivasi berprestasi terhadap prestasi olahraga dan prestasi akademik.
 - b. Sampel dalam penelitian ini adalah atlet beladiri putri PPLP Jawa Barat yang berjumlah 14 atlet.
 - c. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif.
 - d. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa tes angket, data prestasi olahraga, dan prestasi akademik.

F. Struktur Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II menerangkan tentang konsep, teori dan pendapat para ahli terkait dengan masalah yang diteliti.

BAB III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian termasuk komponen yang lainnya seperti populasi dan sampel, variabel dan desain penelitian instrumen penelitian, prosedur pelaksanaan tes, dan analisis data.

BAB IV membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi pengolahan data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB V menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang memaparkan hasil analisis temuan penelitian.